

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Mc. Donald (Sardiman 2007:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi merupakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi juga sering diartikan sebagai daya penggerak atau daya pendorong untuk mencapai tujuan yang mendesak (Sardiman, 2007:75).

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati, dan Mujiono, 1999:80).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu serangkaian usaha yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan keinginannya misalnya belajar.

2. Ciri-ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2007:83) ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang adalah

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya)”.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang sifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Indikator motivasi belajar

Menurut Uno (2011:23) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, yaitu siswa yang mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh orang tua.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yaitu siswa yang mempunyai semangat yang besar dalam mencapai cita-citanya.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, yaitu siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas sehingga selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar, yaitu jika siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka ia mendapat penghargaan dari guru atau orang tua.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, yaitu dalam proses belajar adanya kegiatan yang menarik, misalnya berdiskusi.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, yaitu dalam kegiatan belajar siswa tidak boleh bersendagurau dengan temannya, sehingga lingkungan belajar dapat kondusif.

4. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:86) motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu

a. Motivasi primer

Motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder disebut juga motivasi sosial yaitu motivasi yang dipelajari.

5. Cara Menumbuhkan Motivasi di Sekolah

Menurut Sardiman (2007:92) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan sekolah antara lain :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang tujuan belajar utamanya justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai yang baik pada ulangan atau nilai-nilai raport. Angka-angka baik tersebut yang biasanya merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun, ada juga siswa yang hanya belajar untuk mengejar nilai supaya mereka naik kelas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang mereka miliki kurang berbobot dibandingkan dengan siswa yang ingin memiliki nilai yang baik karena memang mereka bersungguh-sungguh dalam belajar.

b. Hadiah

Hadiah juga cenderung dapat dikatakan sebagai motivasi, karena ini adalah tujuan mereka dalam berusaha atau belajar. Namun, hadiah tidak selalu dijadikan sebagai motivasi, karena hadiah bukan merupakan suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang

dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan diadakan ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini merupakan sarana dari pada motivasi. Tetapi harus diingat bahwa guru jangan terlalu sering mengadakan ulangan, karena akan menimbulkan kebosanan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, terlebih lagi apabila terjadi suatu kemajuan, maka akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajarnya meningkat, maka

akan muncul motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar, dengan harapan hasilnya akan meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka baik apabila diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini menjadi suatu motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Artinya pujian disini akan dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif. Namun, apabila diberikan secara tepat maka akan dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus benar-benar memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Artinya ada unsur kesengajaan dalam belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi akan muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat. Sehingga tepatlah apabila minat merupakan alat motivasi.

k. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Karena memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk selalu belajar.

Dari beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar disekolah maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian ulangan dapat mengetahui hasil belajar siswa baik atau tidak. Sehingga kalau hasil belajarnya baik maka akan mendapat hadiah atau pujian dari guru. Dan yang hasil belajarnya tidak baik maka akan diberi nasehat oleh guru agar lebih giat belajar lagi.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Winkel (1996: 482) prestasi belajar yang diberikan oleh siswa, berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional, menampakan hasil belajar. Dari tepat atau tidak tepatnya prestasi belajar maka akan Nampak, apakah hasil belajar akan tercapai atau belum tercapai. Maka dalam rangka evaluasi produk, siswa selalu dituntut untuk memberikan prestasi-prestasi tertentu yang akan menampakan hasil belajar secara nyata dan relevan bagi tujuan instruksional.

Menurut Arifin (2009: 12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (achievement) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain sabagai: indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, lambang pemuasan hasrat ingin tahu, bahan

informasi dalam inovasi pendidikan, indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan dan indikator daya serap (kecerdasan peserta didik).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru (Depdiknas, 2007:895).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam bentuk nilai raport setelah siswa mengikuti pelajaran dalam waktu tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991: 130) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

a) Faktor intelektual

- Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
- Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang ada didalam diri siswa itu sendiri dan yang ada diluar diri siswa misalnya lingkungan, fasilitas dan keamanan.

C. Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) merupakan modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp (dalam Ahmadi, Amri, Elisah, 2011:69).

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu *attention* (minat/ perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya/yakin), *satisfaction* (kepuasan /bangga), dan *assessment* (evaluasi). Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment* dan *satisfaction*. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (reinforcement). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran ARIAS (Ahmadi, Amri, Elisah, 2011: 71).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, (Ahmadi, Amri, Elisah, 2011: 71) model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction* yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. *Assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya diri, yakni akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimana pun kemampuan yang ia miliki. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri pada siswa adalah
 - a. Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan kepada siswa gambaran positif terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan video ataupun gambar seseorang yang telah berhasil. Dengan adanya ini, maka siswa akan bisa menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri.
 - b. Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan.
 - c. Memberi tugas yang sukar tetapi cukup realistis untuk diselesaikan dengan kemampuan siswa. Menyajikan materi secara bertahap sesuai dengan urutan dan tingkat kesukarannya maka akan dapat menanamkan rasa percaya diri siswa.
 - d. Memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu ketrampilan.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai sikap percaya diri yang tinggi maka akan memperoleh suatu keberhasilan.

2. *Relevance*, yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Siswa merasa

kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran adalah:

- a. Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa. Pengalaman yang nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat menjembatannya ke hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi siswa, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.
- b. Menggunakan berbagai alternatif strategi dan media pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian dimungkinkan menggunakan bermacam-macam strategi dan atau media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata akan menarik untuk dipelajari siswa, karena siswa sering menjumpainya di kehidupan nyata.

3. *Interest*, yaitu yang berhubungan dengan minat atau perhatian siswa. Sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat atau perhatian. Dalam

kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan dan menjaga minat/perhatian siswa antara lain adalah:

- a. Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain atau aneh yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya para siswa diajak diskusi untuk memilih topik yang dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.
- c. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.
- d. Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan stimulasi yang dapat dilakukan untuk menarik minat/perhatian siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perhatian dari siswa dalam pembelajaran maka siswa akan termotivasi dalam belajar.

4. *Assessment*, yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan siswa. Bagi guru evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami siswa, untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk

membantu siswa dalam belajar. Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- a. Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- b. Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap teman.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran perlu adanya evaluasi agar dapat mengetahui hasil belajar seorang siswa selama proses pembelajaran.

5. *Satisfaction*, yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut mencapai keberhasilan berikutnya. *Reinforcement* atau penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
 - a. Memberi penguatan (*reinforcement*), penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non-verbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.

- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan/ketrampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata atau stimulasi.
- c. Memerlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan atau memerlukan bantuan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa perlu diberi penghargaan atas hasil yang dicapai agar termotivasi untuk mempelajari materi selanjutnya.

Tabel 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran ARIAS

Komponen	Fase	Kegiatan guru
<i>Assurance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa. - Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggali pengetahuan awal siswa melalui tanya jawab sesuai materi pelajaran yang diajarkan. - Memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dan menyakinkan mereka bahwa mereka akan berhasil. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. - Guru menyampaikan model pembelajaran yang digunakan.
<i>Relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata saat menyampaikan materi inti pelajaran. - Memberikan bimbingan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan nyata saat guru menyampaikan materi inti pelajaran. - Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dimana 7 kelompok terdiri dari 5 anak dan 1 kelompok terdiri dari 4 anak. - Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk diselesaikan dengan berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

		<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing siswa jika mengalami kesulitan atau masalah dalam pengerjaan LKS.
<i>Interest</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan minat/perhatian siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk menarik minat/perhatian siswa. - Membantu siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya. - Mengoreksi jawaban bersama dengan kelompok lainnya yang tidak maju. - Memberi kesempatan kepada siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kelas.
<i>Assessment</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi hasil belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. - Membimbing dan mengontrol siswa yang sedang mengerjakan soal evaluasi. - Mengumpulkan jawaban soal evaluasi setelah selesai dikerjakan siswa. - Memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah.
<i>Satisfaction</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menuntun siswa merangkum ataupun menarik kesimpulan terhadap materi yang sudah diberikan. - Memberikan penguatan, penghargaan kepada siswa atas keberhasilan yang diperoleh. - Mengingatkan siswa agar belajar di rumah. - Mengingatkan siswa agar mempelajari dulu di rumah materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.

(Siahaan, Setiawan, dan Sa'adah, 2010)

Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran ARIAS antara lain :

- a. Siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka.
- b. Siswa akan terdorong atau termotivasi mempelajari sesuatu yang akan dipelajari dan memiliki tujuan yang jelas.
- c. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut.

Kelemahan yang dimiliki model pembelajran ARIAS antara lain :

- a. Untuk siswa yang kurang pintar akan susah mengikuti.
- b. Siswa terkadang susah untuk mengingat.
- c. Siswa yang malas susah untuk belajar mandiri

D. Materi Logika Matematika

1. Pengertian pernyataan dan bukan pernyataan.
2. Ingkaran, konjungsi, disjungsi, implikasi, biimplikasi, dan ingkarannya.
3. Invers, konvers dan kontraposisi dari implikasi.
4. Modus ponens, modus tollens dan silogisme

E. Kerangka pikir

Indikator motivasi belajar	Prestasi belajar
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.	Prestasi belajar siswa rendah yaitu '53,84 %' tuntas dan '46,15' belum tuntas dari 39 siswa berdasarkan hasil ujian semester ganjil kelas X TEI-1 SMK YPT 1 Purbalingga dengan kkm yang ditetapkan sekolah adalah 63.
Berdasarkan hasil angket indikator motivasi belajar dan data yang diperoleh bahwa prestasi belajar di atas dinyatakan masih rendah.	

↓

Langkah-langkah pembelajaran ARIAS	
1.	<i>Assurance</i> (menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa)
2.	<i>Relevance</i> (menyampaikan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata)
3.	<i>Interest</i> (menumbuhkan minat/perhatian siswa)
4.	<i>Assessment</i> (mengevaluasi hasil belajar siswa)
5.	<i>Satisfaction</i> (memberikan penguatan atau rasa puas, bangga atas hasil yang diperoleh)

↓

Dengan adanya perlakuan pembelajaran ARIAS diharapkan indikator motivasi belajar dan prestasi belajar yang telah disebutkan di atas dapat meningkat.

Berdasarkan kerangka di atas menyatakan bahwa hubungan antara indikator motivasi dan prestasi belajar siswa yang masih rendah, dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran ARIAS yaitu

1. *Assurance* yaitu menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Karena siswa yang memiliki sikap percaya diri akan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain, sehingga dapat meningkatkan indikator motivasi yang kesatu dan kedua yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. *Relevance* yaitu menyampaikan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Karena sesuai dengan kehidupan nyata maka siswa akan tertarik untuk mempelajarinya, sehingga dapat membangkitkan harapan dan cita-cita masa depan, maka dapat meningkatkan indikator motivasi yang ketiga.
3. *Interest* yaitu minat atau perhatian siswa. Adanya minat/perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Dengan adanya kegiatan berdiskusi maka akan meningkatkan indikator motivasi belajar yang kelima sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan berdiskusi siswa akan saling berpendapat sehingga akan memunculkan perhatian siswa dalam belajar.
4. *Assessment* yaitu evaluasi hasil belajar siswa. Adanya evaluasi setiap akhir pembelajaran dapat memberikan harapan kepada siswa untuk lebih bisa mengerjakan evaluasi berikutnya bila evaluasi yang pertama belum berhasil sehingga memunculkan cita-cita untuk berhasil berikutnya yaitu meningkatkan indikator motivasi belajar yang ketiga sehingga dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta dengan adanya evaluasi yang dikerjakan secara individu maka siswa akan bekerja sendiri-sendiri sehingga akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu meningkatkan indikator motivasi yang keenam.

5. *Satisfaction* yaitu memberikan penguatan atau rasa puas, bangga atas hasil yang diperoleh. Dengan adanya penghargaan dalam belajar misalnya berupa pujian atau hadiah dari guru setelah diadakannya evaluasi atas hasil yang diperoleh dapat meningkatkan indikator motivasi belajar yang keempat dan prestasi belajar siswa.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Apakah pembelajaran dengan model ARIAS pada materi Logika Matematika dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas X TEI-1 SMK YPT 1 Purbalingga”.